MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

PENERAPAN ETIKA DAN HUKUM KESEHATAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS BONTONOMPO 1 GOWA.

Hardi[1*], Syamsul Ishak[2], Satria Perdana[3], Mutmainnah Latief[4].
[1,2,3,4] Universitas Syekh Yusuf AL Makassari Gowa
Email: hardiabnsulsel01@gmail.com

Abstrak

Kesehatan merupakan faktor penting dari kebutuhan manusia yang menjadi dasar bagi kualitas kehidupan yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Kualitas pelayanan kesehatan yang berkulitas saat ini menjadi isu yang hangat di instansi kesehatan terutama Rumah Sakit dan Puskesmas karena dua instansi ini garda terdepan dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Desain pada penelitian ini yaitu deskriptif survei deskriptif dengan teknik *Accidental Sampling*, responden pada penelitian sebanyak 88 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan memuaskan sesuai hasil jawaban kusioner sedangkan penerapan etika dan hukum kesehatan pada pelayanan kesehatan di Puskesmas terbilang baik sesuai hasil jawaban kuisoner. Kesimpulannya yaitu semua pelayanan kesehatan diberikan oleh pegawai Puskesmas Bontonompo 1 Gowa masih sesuai dengan aturan yang berlaku, mulai dari adminitrasi hingga pengobatan.

Kata Kunci : Etika Kesehatan, Hukum Kesehatan, Pelayanan Kesehatan

Abstract

Health is a crucial human need, fundamental to quality of life and influencing a person's productivity. Quality healthcare services are currently a hot topic in healthcare institutions, particularly hospitals and community health centers (Puskesmas), as these two institutions are at the forefront of providing healthcare services to the public. This study used a descriptive survey design using accidental sampling. The respondents were 88. The results showed that healthcare services were satisfactory, according to questionnaire responses, while the application of health ethics and law in healthcare services at the Puskesmas was considered good, according to questionnaire responses. The conclusion is that all healthcare services provided by the Bontonompo 1 Gowa Community Health Center staff complied with applicable regulations, from administration to treatment.

Keywords: *Health Ethics, Health Law, Healthcare*

Pendahuluan

Kesehatan merupakan faktor penting dari kebutuhan manusia yang menjadi dasar bagi kualitas kehidupan yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan tersebut diperlukan pelayanan kesehatan yang maksimal. Dengan adanya pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, maka dibentuklah berbagai pelayan berbasis kesehatan milik pemerintah maupun

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

swasta. Pelayanan kesehatan merupakan usaha yang dilakukan secara individu atau berkelompok untuk meningkatkan dan menjaga Kesehatan, mencegah, menyembuhkan, dan memulihkan kesehatan (Syafruddin Pohan dkk, 2023)

Kualitas pelayanan kesehatan yang berkulitas saat ini menjadi isu yang hangat di instansi kesehatan terutama Rumah Sakit dan Puskesmas karena dua instansi ini garda terdepan dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan yang baik akan menghasilkan stigma yang positif bagi masyarakat, dalam pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas itu perlu diperhatikan mengenai etika dan hukum kesehatan apakah berjalan sesuai aturan yang berlaku atau ada perilaku meyimpang dari tenaga kesehatan pada saat melakukan pelayanan.

Petugas kesehatan dalam hal melayani masyarakat, juga terikat pada etika dan hukum, atau etika dan hukum kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan perilaku petugas kesehatan harus tunduk pada etika profesi (kode etik profesi) dan juga tunduk pada ketentun hukum, aturan, dan perundang-undangan. Yang mana apabila petugas kesehatan melanggar kode etik profesi maka akan mendapat sanksi etika dari organisasi profesinya dan apabila juga melanggar ketentuan perundang-undangan juga akan mendapat sanksi hukum pidana atau perdata (Akino R. 2015.)

Hubungan yang baik dengan semua profesional kesehatan dapat memfasilitasi pencapaian tujuan bersama pemulihan dan kepuasan pasien interaksi antar profesional kesehatan dan pasien sangat penting untuk mecapai kohesi dan kekeluargaan dalam proses pelayanan kesehatan, karena etika profesi lebih bersifat moral, kesalahan yang di lakukan oleh tenaga kesehatan harus di hukum secara moral dan klien yang paling di rugikan. Untuk mencegah pelanggaran yang di lakukan oleh tenaga kesehatan yang dapat merugikan pasien. (Fadillah Rijal et.al., 2019)

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik. Etika ialah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban-kewajiban manusia dan hal-hal yang baik dan buruk. Etika tidak membahas keadaan manusia, melainkan membahas bagaimana seharusnya manusia itu berlaku benar **(**Rudy Hidana, M.Pd. dkk, 2020). Dalam bermasyarakat etika sangat penting untuk diterapkan baik itu dalam aktivitas sehari-hari

Hukum kesehatan adalah semua ketentuan hukum yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan/pelayanan kesehatan dan penerapannya, serta hak dan kewajiban baik dari perorangan dan segenap lapisan masyarakat sebagai penerima layanan kesehatan (health receivers) maupun sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan (health providers) dalam segala aspek organisasi, sarana, pedoman-pedoman medik, ilmu pengetahuan kesehatan dan hukum, serta sumber-sumber hukum lainnya (Valen Nainggolan, 2022).

Dalam pelayanan kesehatan mengenai etika dan hukum kesehatan masih perlu dikaji dikarenakan ini perlu untuk melihat instansi kesehatan yang ada baik Rumah Sakit maupun Puskesmas apakah sudah menjalankan aturan berlaku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, karena dewasa ini banyak kasus yang terjadi terkhusus di Pukesmas menyalahi aturan yang ada dalam melakukan pelayanan kesehatan, seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Thomas Ovin Toni**,** 2020) mengemukakan bahwa tempat pelayanan yang belum memberikan kenyamanan bagi petugas maupun pasien di Puskesmas Palue dan kedisiplinan petugas. Kedisiplinan petugas berhubungan dengan waktu para petugas kesehatan

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

meninggalkan pekerjaan. Kondisi yang sulit di Pulau Palue seringkali menjadi alasan para petugas untuk meninggalkan pekerjaan mereka di Puskesmas Palue sehingga pelayanan kesehatan di Puskesmas Palue sering terabaikan. Dengan adanya kejadian tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tengtang penerapan etika dan hukum kesehatan pada pelayanan kesehatan di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei deskriptif dengan teknik *Accidental Sampling*, responden pada penelitian sebanyak 88 orang, yang dimana setiap responden dibagikan kusioner untuk dijawab. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban dari kuisoner. Pada penelitian ini difokuskan bagaimana pelayanan kesehatan untuk melihat sejauh mana kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Bontonompo 1 Gowa, sedangkan dari penerapan etika dan hukum kesehatan ingin melihat bagaimana pendapat pasien terkait hal tersebut, dalam hal ini tindakan pegawai terhadap pasien.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuesnsi	Persentase
Usia		
17-27	11	15,2%
28-38	13	16,2%
39-49	44	50%
50-60	20	18,6%
Total	**88**	**100**
Jenis kelamin		
Laki-laki	36	39,5%
Perempuan	48	60,5%
Total	88	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah/Belum Sekolah	15	16,8%
SD	16	18,2%
SMP	20	23,5%
SMA	25	27,1%
S1	12	14,4%
Total	**88**	**100%**
Pekerjaan		
Pegawai swasta	21	23,3%
PNS	19	21,7%
Petani/IRT	24	26,2%
Pedagang	15	17,2%
Tidak Bekerja/Belum Bekerja	9	11,6%
Total	**88**	**100%**

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden di tinjau dari karakteristik usia atau umur diperoleh yang tertingi yaitu dengan rentang umur 39-49 tahun sebanyak 44 orang (50%) dan paling terendah yaitu dengan rentang umur 17-27 tahun sebanyak 11 orang (15,2%). Distribusi berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu tertinngi jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (60,5%), sedangkan terendah laki-laki sebanyak 36 orang (39,5%). Distribusi responden berdasarkan karakteristik pendidikan diperoleh yang tertinggi yiatu SMA sebanyak 25 orang (27,1%), sedangkan yang terendah yaitu S1 sebanyak 12 orang (14,4%). Distribusi berdasarkan karakteristik pekerjaan diperoleh yang tertinggi yaitu petani/irt sebanyak 24 orang (26,2%) sedangkan yang terendah yaitu pedagang sebanyak 15 orang (17,2%).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Tengtang Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Puas	80	90%
Tidak Puas	8	10%
Total	**88**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 di atas mengenai jawaban responden terhadap pelayanan kesehatan diperoleh 80 responden yang puas (80%) dan yang tidak puas sebanyak 8 responden (10%).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Mengenai Penerapan Hukum Kesehatan

Penerapan Hukum Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Baik	83	93.7%
Tidak baik	5	6,3%
Total	**88**	**100%**

Berdasarkan tabel 3 di atas mengenai jawaban responden terhadap penerapan hukum kesehatan maka diperoleh hasil yaitu sebanyak 83 responden menjawab baik (93,7%) sedangkan yang menjawab tidak baik sebanyak 5 responden (6,3%)

Tabel 4. Ditribusi Jawaban Responden Mengenai Penerapan Etika atau Kode Etika

Penerapan Etika Atau Kode Etik	Frekuensi	Persentase
Baik	82	92,4%
Tidak Baik	6	7,6%
Total	**88**	**100%**

Berdasarkan tabel 4 di atas mengenai jawaban respon terhadap penerapan etika atau kode etika telah diperoleh hasil yaitu 82 responden menjawab baik (92,4%) dan 6 responden lainnya menjawab tidak baik (7,6%).

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 88 responden di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa diperoleh hasil mengenai pelayanan kesehatan dengan kategori puas sebanyak 80 responden (90%). Sedangkan kategori tidak puas sebanyak 8 responden (10%). Ini menandakan bahwa pelayanan di puskesmas Bontonompo 1 Gowa dalam kategori memuaskan. hasil ini dipengaruhi dari beberapa faktor seperti ketanggapan pegawai Puskesmas pada saat melayani pasien ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kevin Effendi, dkk 2020) mengemukakan bahwa Sebagian besar responden juga menyatakan puas terhadap pelayanan yang diperoleh, baik dari segi ketanggapan dan pelayanan yang diberikan.

Jika mengacu pada pelayanan kesehatan yang optimal sesuai aturan yang berlaku maka Puskesmas Bontonompo 1 gowa sudah bisa masuk dalam kategori baik karena hasil kusioner dan informasi dari pegawai Puskesmas tidak ada lagi pengaduan dari pasien maupun masyarakat setempat terkait pelayanan. Selain itu faktor yang membuat pasien puas dengan pelayanan di Puskesmas Bontonompo 1 berdasarkan jawaban pada kusioner, responden puas dengan pelayanan adminitrasi mulai dari pendaftaran sampai dengan pengobatan terstruktur dengan baik sehingga tidak membuat lama dalam mengantri, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedi Maulana, 2019**)** mengemukakan bahwa waktu tunggu pendaftaran dengan kepuasan pasien di dapatkan dominan pasien merasa puas dengan waktu tunggu pendaftaran yaitu sektar 82 atau 95,3 %. Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai *P=Value* 0,000< α = 0,05 ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada hubungan yang bermakna antara waktu tunggu pendaftaran dengan kepuasan pasien, tapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merry Christiani Nababan, 2020) bahwa mengemukakan keluhan responden sebagian masih belum memahami alur pendaftaran, selain itu pada saat menunggu antrian poli responden masih harus menunggu karena less pasien yang belum diantar dari loket pendaftaran ke ruangan poli.

Meskipun secara keseluruhan pelayanan Puskesmas cukup baik atau memuaskan bagi pasien yang lain, tapi masih ada beberapa responden yang tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Puskemas dengan berbagai alasan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakuan oleh (Meriem Meisyaroh, 2023**),** bahwa Mengingat setiap pasien memiliki kebutuhan dan keluhan yang berbeda sehingga masih ada kemungkinan untuk responden merasa tidak puas. Ditambah lagi keterbatasan sumber daya yang masih dimiliki oleh layanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 88 responden mengenai penerapan hukum kesehatan di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa telah diperoleh 83 responden (93,7%) yang menjawab baik, sedangkan yang menjawab tidak baik 5 responden (6,3%). Dari hasil kusioner dan sesuai dengan jawaban responden penerapan hukum dalam konteks pelayanan kesehatan tergolong baik, disebabkan beberapa faktor anatra lain tindakan atau perilaku pegawai kesehatan terhadap pasien ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggie Septie Aningrum, 2018) bahwa berbagai faktor seperti yang bisa didapatkan dari penerimaan masing-masing pasien dan pendapat pasien tentang mekanisme atau prosedur pelaksanaan tindakan medis maupun non medis selama di rawat yang jika dikaitkan dengan indikator penilaian yang ada yakni jumlah tenaga kesehatan yang memadai maka dapat

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

dikatakan sudah terpenuhi berdasarkan penuturan responden jika petugas kesehatan selalu ada di tempat yang juga berkaitan dengan profesionalisme kerja yang dimiliki oleh petugas kesehatan.

Selain faktor tindakan, faktor sarana dan prasarana menjadi hal penting yang harus diperhatikan pada instansi kesehatan baik Puskesmas maupun Rumah Sakit dalam penerapan hukum kesehatan sehingga berjalan optimal, sesuai dengan informasi responden dikatakan bahwa sejauh ini belum ada pasien yang diterlantarkan atau tidak mendapat penanganan yang kurang baik semuanya masih dalam aturan yang berlaku, ini masih sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (anggie Septie Aningrum, 2018) mengemukakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana juga sudah terpenuhi dikarenakan belum pernah ada kasus penelantaran pasien atau adanya pasien yang tidak tertangani secara optimal di Rumah Sakit ini. Adapun mengenai pelaksanaan ketentuan atau aturan yakni adanya persetujan tindakan medis (*Informed Consent)* dan pengisian rekam medis sesuai dengan pengakuan petugas kesehatan sudah dijalankan oleh petugas kesehatan sesuai dengan hukum yang berlaku. Ini menandakan bahwa sarana dan prasarana sangat mendukung berjalannya aktivitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 88 responden mengenai penerapan etika atau kode etik di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa telah diperoleh 82 responden (92,4%) yang menjawab baik sedangkan 6 responden (7,6%) yang menjawab tidak baik. Dari hasil kusioner sesuai jawaban responden penerapan etika atau kode etik di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa sudah masuk dalam kategori baik dikarenakan beberapa faktor diantaranya sesuai jawaban dari kusioner yaitu keikhlasan dari pegawai, kelembutan serta kerapian, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah Rijal, H 2019) mengemukakan bahwa etika tenaga kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare dalam hal ini yang berkaitan adalah, ikhlas dalam memberikan pertolongan kepada pasien baik secara individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dan semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT, Lemah lembut bersedia menerima keterbatasan dan kesulitan yang ada tanpa melampiaskan kejengkelan terhadap pasien berpenampilan yang rapi berarti berpakaian yang rapi, bersih dan elok di pandang mata.

Kinerja tenaga kesehatan sebagai konsekuensi tuntunan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima atau pelayanan yang bermutu tinggi. Melalui kinerja tenaga kesehatan, diharapkan dapat menunjukkan konstribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan secara umum pada organisasi tempatnya bekerja, dan dampak akhir bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mangkunegara faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). oleh (Fadillah Rijal, H 2019)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bontonompo 1 Gowa mengenai penerapan etika dan hukum kesehatan dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan masuk dalam kategori memuaskan, sedangkan penerapan etika dan hukum kesehatan masuk dalam kategori baik. Prosedur yang ada di Puskesmas dijalankan dengan baik oleh para pegawai serta mematuhi peraturan yang berlaku dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien, mulai dari administrasi sampai kepada pengobatan pasien.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 2, Juli 2025

DAFTAR PUSTAKA

Akino R. 2015. Gambaran Penerapan Prinsip Etik Keperawatan Perawat Pelaksana Menurut Perspektif di IRNA Bedah di RSUP M. Djamil Padang [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas

Aningrum, Anggie Septie, 2018. Analisis Penerapan Etika Dan Hukum Kesehatan Pada Pemberian Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.: Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, Vol. 1, No. 3 September 2018. Hal 189-200.

Effendi Kevin, Stella Junita, 2020. Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan di Uptd Puskesmas Mutiara Tahun 2019. Excelent Midmife Journal, Vol. 3 NO 2, Oktober 2020. Hal. 82-89

Hidana Rudi, dkk. 2020. Etika Profesi dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan, Bandung. Penerbit Widina Bhakti Persada

Maulana dedi, dkk**.** 2029. Analisis Hubungan Waktu Tunggu Terhadap Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Maccini Sombala. Jurnal Kesehatan Vol (12) No (2) Tahun (2019). Hal. 99-111.

Meisyaroh Meriem S, Murtini, Haslinda. 2023. Kepuasan Pasien pada Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2023; 12 (3): 238-245

Nababan, Merry Christiani, Renny Listiawaty, Novi Berliana. 2020. Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas X Kota Jambi. Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ) *Vol. 4 No. 2 September 2020.* Hal 6-16.

Nainggolan Valen, dkk. 2022. Jaminan Kesehatan Bagi Rakyat Indonesia Menurut Hukum Kesehatan: Jurnal Ilmiah, Bidang Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan (SIBATIK Journal). Volume 1 No.6 (Mei 2022). Hal 907-915.

Pohan Safruddin dkk. 2023. Komunikasi Pelayanan Publik di Bidang Kesehatan: Studi pada Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS). Vol. 3 No. 3 Edisi September – Desember 2023 Hal. 714-721.

Rijal Fadillah, H. 2019. Pengaruh Etika dan Kinerja Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Pelayanan Kesehatan Pasien Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare: Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, Vol. 2, No. 1 Januari 2019 Hal. 12-25.

Toni, Thomas Ovin, Ishviati Koenti J. 2020. Analisis kualitas pelayanan publik di bidang kesehatan(Studi tentang pelayanan kesehatan di Puskesmas Palue,Kecamatan Palue, Kabupaten Sikka, Provinsi NusaTenggara Timur). Kajian Hasil Penelitian Hukum, Vol 4 (1), 2020. Hal 268-286.